

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Indra (2021:46) mendefinisikan penelitian adalah sebagai berikut :

“metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode asosiatif yang bersifat kausal yang artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 14). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis uji pengaruh antara variabel yang ditulis yaitu Potongan Harga, kualitas pelayanan dan Pembelian Spontan.

2. Lokasi penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di Indogrosir Cibinong yang beralamat Jalan Raya Bogor Jakarta KM 46.7, Kelurahan Nanggewer Mekar, Cibinong, Nanggewer Mekar, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16912, Indonesia, Telepon : +62 21 29230499, Web : www.indogrosir.co.id

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Potongan Harga, kualitas pelayanan sebagai variabel eksogen (X1 dan X2), Sedangkan Pembelian Spontan sebagai variabel endogen (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam survei tidak perlu meneliti semua individu di dalam populasi karena selain membutuhkan waktu yang lama, penelitian akan menghabiskan biaya yang sangat besar. Karena itu dapat diteliti sebagai individu yang mewakili sifat seluruh populasi. Menurut Sugioyo dalam Indra (2012:115) *“populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli produk susu dancow di Indogrosir . Dalam penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiono, 2012:88).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengambilan sampel secara non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota-anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan purposive sampling adalah teknik penentuan sampling dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Karena kosumennya terlalu banyak sehingga tidak dapat dihitung guna untuk mendapatkan sampel yang representatif yaitu dapat mewakili populasi diatas. Karena populasinya tidak dapat diketahui, maka bersamanya sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

Sumber : Sofyan Sirigar (2016)

Dimana n adalah jumlah sampel, p adalah proporsi populasi dan z adalah skor pada derajat kepercayaan tertentu serta e adalah sampling error. Nilai P selalu berkisar antara 0 - 1 maka besar p (1-p) dicari sebagai berikut :

$$P = p (1-p)$$

$$P = p - p^2$$

$$P \text{ maksimum jika } , n = \frac{dp}{dp} = 0$$

$$1 - 2p = 0$$

$$P = 0,5$$

Substitusikan nilai tersebut ke rumus sampel persamaan maka diperoleh :

$$a = 1 - 0,95 = 0,05$$

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$Z = 1 - 0,025$$

$$= 0.975 (1,96)$$

Jadi derajat kepercayaan ditentukan 95% dengan proporsi 0,5% ($\alpha/2=0,025$ diperoleh Z tabel sebesar 1,96) dan nilai c adalah 5% dengan nilai Z adalah 1,96. Maka jumlah sampelnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$p = 0,5$$

$$q = 1 - 0,5 = 0,5$$

$$n = \frac{(Z\alpha/2)^2 p.q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 0,5.0,5}{(0,05)^2}$$

$$n = 3,8416$$

dengan demikian jumlah dalam penelitian ini sebesar 3,8416 responden, namun untuk memudahkan penelitian maka jumlah sampel dibulatkan menjadi sebanyak 385 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa :

1. Data Kuantitatif

Yaitu data yang angka atau data kualitatif yang angkatan (*scoring*).

Sumber data dalam penelitian ini berupa :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti data yang diperoleh dari situasi-situasi internal dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, penelitian mengadakan wawancara, observasi dan menyebarkan kuesioner terhadap konsumen Indogrosir.

1) Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk menjawab.

2) Studi Keputusan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep variabel penelitian

D. Operasional Variabel

Tabel 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
1	Potongan Harga (X1) Tjiptono. Sari dan Faisal (2018)	Diskon adalah potongan harga yang diberi dari penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktivitas tertentu dari pembeli yang menyenangkan bagi penjual	1. Jenis Produk 2. Ukuran Diskon 3. Price Diskon Perioed	Likert
2	Kualitas Pelayanan (X2) Fitzsimmons dalam Zaenal Mukaron dan Muhibudin (2015:108)	Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai tindakan atau perbuatan seorang atau organisasi bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan ataupun karyawan	1. Reabilitas atau keandalan (<i>Reliability</i>) 2. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>) 3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>Assurance</i>) 5. Empati	Likert
3	Pembelian Spontan (Y) Utami (2012:50)	perilaku pembelian yang tidak direncanakan (<i>unpanned buying</i>) merupakan perilaku pembelian	1. Mudah tergoda promo dan diskon 2. Senang mencari kepuasan instan 3. Membeli Barang Tanpa Berfikir dua kali	Likert

No	Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
		yang dilakukan di dalam toko, dimana pembelian berbeda dari apa yang telah direncanakan oleh konsumen pada saat mereka masuk ke dalam toko	4. Tak Ingin Tertinggal Trenn	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan uji yang akan digunakan nantinya. Pada kahir kesimpulan itu akan diketahui bagaimana pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala dan Skala Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun penelitiannya menggunakan skala likert, dimana setiap jawaban instrumen diubah menjadi lima gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang disimpulkan berupa kata-kata, seperti.

Tabel 2
Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Nilai	5	4	3	2	1

Dengan menggunakan skala liker, maka variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban atas pernyataan atau pertanyaan inilah yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama dan harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini, Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa “*validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihah suatu alat ukur*”. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari

harga korelasi antara bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah butir dengan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 + n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien variabel bebas dari variabel terikat

n = Jumlah sampel

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

$\sum Y$ = Skor total semua variabel kuesioner

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus di atas, melainkan menggunakan *Statistical For Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan atau pertanyaan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrcted Item-Total Correlation* pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika r hitung > 0,3 (situmorang, et al, 2008:36).

b. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data yang

kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsisten kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2015:363), karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k \cdot}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

R_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varian Item

K = Jumlah Item

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *statiscal Program afor Social Science (SPSS)* versi 20.0 dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach. Untuk menginterpretasikan

koefisien reabilitas digunakan kategori menurut Sugiono (2015:184) sebagai berikut :

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak, bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel .

3. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi :

- a. Uji normalitas
- b. Uji multikolinearitas
- c. Uji heteroskedasitas

Namun demikian dalam penelitian ini hanya digunakan tiga uji asumsi klasik yaitu :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal.

Dalam penelitian ini akan digunakan program *statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram/*normal probality plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya, maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov* test. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri (Situmorang, et.al dalam Indra., 2019:57). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Keterangan :

KD: Jumlah *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara lain yang diprediksi dengan *studentized delete* nilai tersebut.

Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varian sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmorang, et.al dalam Indra 2019:58).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan gambar *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* atau pola grafik dengan kriteria sebagai berikut :

Sumbu Y = $\hat{Y}$ yang telah diprediksi

Sumbu X = Residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$)

Sumber : Sunyoto (2016)

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalnya sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka terjadilah heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas ini digunakan dalam analisis regresi berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Factor (VIF)* yang terdapat pada tabel *Coeddicients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau *VIF* < 5 (Situmorang, et.al dalam Indra 2019:59). Dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_1}$$

Sumber : Imam Ghazali (2014:92)

Keterangan :

VIF : *Variance Inflation Factors*

R^2 :Koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan suatu variabel bebas X dengan variabel bebas lainnya

4. Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono dalam Purnomo (2016:37) menyimpulkan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jadi dapat dijelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain analisis deskriptif statistik berfungsi untuk menjelaskan keadaan, gejala maupun persoalan. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Benar}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata.}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik 80
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

5. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan satu variabel terikat (Unaradjan dalam Indra 2019:59).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (keputusan pembelian)

α = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$\beta_1 \dots \beta_2$ = koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2

X_1 = Potongan Harga

X_2 = Kualitas Pelayanan

e = Error

Sumber : Arikunto dalam Unaradjan (2019:60)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, melainkan dengan menggunakan SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas dan data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi kalsik berupa uji normalitas, uji multikoliniritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesisn berupa uji F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji parsial.

6. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), koefisien determinasi (R^2) dan uji F (uji simultan).

a. Uji Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

keterangan :

t_{hitung} = nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber Arikunto dalam Widayat (2019:62)

Adapun bentuk pengujiannya adalah

3) $H_0 : \beta_i = 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

4) $H_a : \beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1) $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

Artinya variabel Potongan Harga, kualitas pelayanan, dan Pembelian Spontan secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian.

- 2) $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel price diskon, kualitas pelayanan, dan impulse buying secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

b. Uji serempak/simultan

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terikat atau tidak, dapat digunakan rumus di bawah ini :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F^h = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber : Unaradjan dalam Indra (2013:61)

Namun demikian penelitian ini semua uji hipotesis ini tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut.

Uji f dapat dilihat dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan f_{tabel} . Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh potongan harga dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap pembelian spontan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh potongan harga dan kualitas pelayanan secara simultan terhadap pembelian spontan.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sambungan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Bentuk persamaan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.